Hubungan Sikap Ibu, Vulva Hygiene, dan Sumber Informasi terhadap Resiko Infeksi Luka Perineum pada Ibu Nifas di TPMB Wilayah Bogor Tahun 2024

Ayu Mayarina Subai¹, Gita Marissa^{*2}, Juju Juningsih³, Kartini Djasmin⁴, Sulistyawati⁵, Syarah⁶, Retno Sugesti⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Fakultas Kebidanan, Universitas Indonesia Maju, Indonesia

Email: ²bidangitamarissa@gmail.com, ⁶maryamsyarah@gmail.com, ³retnosugesti.uima@gmail.com

Abstrak

WHO tahun 2020 terdapat 2,7 juta kasus rupture perineum pada ibu bersalin. Luka perineum merupakan robekan yang terjadi di daerah perineum sewaktu persalinan. Tujuan penelitian untuk mengetahui Hubungan Sikap Ibu, Vulva Hygiene, Dan Sumber Informasi Terhadap Resiko Infeksi Luka Perineum Pada Ibu Nifas Di TPMB Wilayah Bogor Tahun 2023. Metode Penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dengan penelitian deskriptif analitik dan menggunakan desain Cross Sectional, dimana penelitian dilakukan pada saat pengambilan data antara variabel independen dengan variabel dependen yang dilakukan secara bersama-sama pada waktu yang sama. Populasi 33 ibu dengan teknik pengambilan sampel total sampling yaitu dengan sampel 33 responden. Kuesioner telah dilakukan uji Validitas dan keseluruhan instrumen yang digunakan adalah Valid. Hasil penelitian univariat didapatkan dari 33 responden, tidak beresiko infeksi 23 responden (69,7%), sikap positif 20 responden (60.6%), vulva hygiene 17 responden (51,5%) dan sumber informasi 17 responden (51,5%). Hasil uji statistik Chi-square variabel sikap ibu diperoleh nilai P-value = 0,005, variabel vulva hygiene nilai P-value = 0,026, variabel sumber informasi P-value = 0,002. Kesimpulan terdapat hubungan yang bermakna antara sikap ibu, vulva hygiene dan sumber informasi terhadap resiko infeksi luka perineum pada ibu nifas di TPMB Wilayah Bogor Tahun 2023. Dengan adanya penelitian ini diharapkan ibu memahami cara melakukan perawatan perineum sehingga menghindari infeksi pada perineum saat setelah bersalin.

Kata kunci: Infeksi, Sikap, Sumber Informasi, Vulva Hygiene

Abstract

WHO in 2020 there were 2.7 million cases of perineal rupture in mothers giving birth. Perineal wounds are tears that occur in the perineal area during childbirth. The aim of the research is to determine the relationship between maternal attitudes, vulva hygiene and sources of information on the risk of perineal wound infection in postpartum mothers in the TPMB Bogor region in 2023. The research method uses quantitative research with analytical descriptive research and uses a cross sectional design, where research is carried out at the time of collection. data between the independent variable and the dependent variable carried out together at the same time. The population was 33 mothers with a total sampling technique, namely a sample of 33 respondents. The questionnaire has been tested for validity and all the instruments used are valid. Univariate research results were obtained from 33 respondents, there was no risk of infection for 23 respondents (69.7%), positive attitude for 20 respondents (60.6%), vulva hygiene for 17 respondents (51.5%) and source of information for 17 respondents (51.5%) . The results of the Chi-square statistical test for the mother's attitude variable obtained a P-value = 0.005, the vulva hygiene variable had a P-value = 0.026, and the information source variable P-value = 0.002. The conclusion is that there is a significant relationship between maternal attitudes, vulva hygiene and sources of information on the risk of perineal wound infection in postpartum mothers in the TPMB Bogor Region in 2023. With this research, it is hoped that mothers will understand how to care for the perineum so as to avoid infection in the perineum after giving birth.

Keywords: Attitudes, Infections, Information Sources, Vulva Hygiene

1. PENDAHULUAN

Pencegahan infeksi pada luka perineum dapat dilakukan dengan perilaku hidup bersih dan sehat termasuk kebersihan diri dengan melakukan perawatan pada luka perineum, melakukan vulva hygiene

yang benar. Infeksi nifas juga sering terjadi karena pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum yang kurang baik seperti tidak mencuci luka perineum dengan air sabun, tidak mengeringkan genitalia setelah BAK dan BAB dan tidak melakukan cebok dari depan ke belakang akan menyebabkan infeksi perineum. Perawatan perineum yang tidak benar dapat mengakibatkan kondisi perineum yang terkena lokhea dan lembab akan sangat menunjang perkembangbiakan bakteri yang dapat menyebabkan timbulnya infeksi pada perineum (Gaimau, et, 2022)

Menurut World Health Organization (WHO), bahwa setiap menit seorang perempuan meninggal karena komplikasi terkait dengan komplikasi dengan kehamilan dan postpartum. AKI di Indonesia tergolong masih tinggi dibandingkan dengan negara ASEAN yaitu sebesar 390 per 100.000 kelahiran hidup. Angka tersebut 3-6 kali dari AKI negara ASEAN dan 50 kali negara maju dan salah satunya disebabkan karena infeksi dengan proporsi 20-30%. Kasus infeksi ini (25-55%) disebabkan karena infeksi jalan lahir atau episiotomi (Daulay, Y, 2022)

Angka kematian ibu di Indonesia tahun 2020 sebesar 205 per 100.000 KH. Penyebab Kematian ibu di Indonesia pada tahun 2020 masih didominasi oleh perdarahan, hipertensi dalam kehamilan dan infeksi masa nifas khususnya infeksi pada luka perineum (Badan Pusat Statistik, 2021). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bogor menjelaskan bahwa angka kematian ibu dari tahun 2019 menunjukkan bahwa penyebab kematian ibu selama persalinan maupun setelah persalinan yaitu pada tahun 2019, perdarahan sebanyak 4 (40%), infeksi sebanyak 2 (10%), lainnya sebanyak 5 (50%). (Dinkes Bogor, 2019)

Data WHO pada tahun 2019 kejadian ruptur perineum pada ibu bersalin terdapat 2,5 juta kasus. Meningkat tahun 2020, terdapat 2,7 juta kasus ruptur perineum pada ibu bersalin, diperkirakan akan mencapai 6,3 juta di tahun 2050. Di Asia ruptur perineum dalam masyarakat 50% dari kejadian ruptur perineum di dunia (WHO . 2020, n.d.). Di Amerika, dari 26 juta ibu bersalin, terdapat 40% mengalami ruptur perineum. Di Asia masalah robekan perineum cukup banyak dalam masyarakat, 50% dari kejadian robekan perineum.

Data dari Kementerian Kesehatan menyatakan kejadian ruptur perineum di Indonesia dialami oleh 75% ibu melahirkan pervaginam. Pada tahun 2017 menemukan bahwa dari total 1.951 kelahiran 2 spontan pervaginam, 57% ibu mendapat jahitan perineum 28% karena episiotomi dan 29% karena robekan spontan. Hasil studi dari Pusat Penelitian dan Pengembangan (Puslitbang) Bandung pada beberapa Provinsi di Indonesia didapatkan bahwa satu dari lima ibu bersalin yang mengalami ruptur perineum akan meninggal dunia dengan persentasi 21,74%.

Berdasarkan data SDKI pada tahun 2019, terdapat 57% ibu yang mengalami luka perineum pada saat persalinan, 28% diantaranya mengalami luka perineum akibat episiotomi dan 29% karena robekan spontan (Hasnidar, 2019). Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat angka kejadian ruptur perineum di Jawa barat pada tahun 2020 sebesar 54% dari seluruh jumlah persalinan (Dinkes Jawa Barat, 2022). Sedangkan untuk Kota Bogor pada tahun 2018 terdapat 12 kasus kematian ibu atau 56,83 per 100.000 kelahiran hidup (Dinkes Kabupaten Bogor, 2020)

Data Register di TPMB Gita Marissa pada tahun 2021 tercatat ada 195 ibu nifas, data pada tahun 2022 ada 228 ibu nifas, dan pada tahun 2023 tercatat ada 210 nifas dan mengalami luka perineum sebesar 52% yaitu 109 ibu nifas dengan 7% atau 8 ibu nifas mengalami infeksi luka perineum. Sedangkan data register di TPMB Ayu Mayarina Subai tahun 2021 tercatat ada 50 ibu nifas, data pada tahun 2022 ada 70 ibu nifas, dan pada tahun 2023 tercatat ada 82 nifas yang mengalami luka perineum sebesar 50% yaitu 41 ibu nifas dan 10% atau 4 orang mengalami infeksi luka perineum.

Luka perineum adalah robekan yang terjadi di daerah perineum sewaktu persalinan. Perineum berperan dalam persalinan karena merupakan bagian luar dari dasar panggul. Perineum yang terletak antara vulva dan anus, panjangnya rata-rata 4 cm. Ibu nifas dianjurkan untuk menjaga kebersihan dirinya dengan membiasakan mencuci tangan dengan sabun pada air yang mengalir sebelum dan sesudah membersihkan bagian genetaliaanya, mengganti pembalut minimal 2 kali/hari atau saat pembalut mulai tampak kotor dan basah serta menggunakan pakaian dalam yang bersih. (Daulay, Y, 2022)

Penyebab timbulnya infeksi pada vulva dapat merambah ke saluran uretra atau pada vagina bisa memicu terjadinya komplikasi infeksi uretra maupun infeksi pada vagina. Komplikasi yang terlambat ditangani akan berdampak pada kematian ibu nifas karena kondisi ibu postpartum yang masih lemah.

Sepsis perurperalis dapat memicu masalah–masalah kesehatan menahun seperti penyakit radang panggul kronis CPD (Pelvic Inflammatory Disease) dan infertilitas.

Dampak jika ibu tidak melakukan pencegahan infeksi pada luka perineum ibu, maka akan timbul beragam masalah seperti pengeluaran cairan vagina/flour albous, iritasi di daerah vulva, timbulnya masalah infeksi pada saluran kemih, bau yang tidak menyenangkan dan infeksi pada daerah vagina (vaginitis), serta berbagai macam infeksi lainnya. (Gaimau, et, 2022)

Berdasarkan data yang telah dipaparkan pada latar belakang, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Sikap Ibu, Vulva Hygiene, Dan Sumber Informasi Terhadap Resiko Infeksi Luka Perineum Pada Ibu Nifas Di TPMB Wilayah Bogor Tahun 2024.”

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian survei analitik dengan desain Cross Sectional. Metode penelitian investigasi analitik adalah penelitian yang berusaha menyelidiki bagaimana dan mengapa fenomena ini terjadi. Populasi dalam penelitian ini yaitu 33 responden di PMB Wilayah Bogor Tahun 2024. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini yaitu *Total sampling* seluruh ibu nifas dengan luka perineum yaitu sebanyak 33 responden. Kriteria sampel atau subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari kriteria inklusi dan kriteria eksklusi.

Data primer penelitian ini data yang diperoleh secara langsung dari PMB Wilayah Bogor Tahun 2024. Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti. Pada penelitian ini diperoleh data primer dengan membagikan sebuah kuesioner secara langsung kepada responden. Dalam data primer ini peneliti memperoleh hasil data dari kuesioner yang telah dibagikan serta memperoleh jawaban dari pertanyaan yang telah disediakan melalui pengisian kuesioner oleh peneliti. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari tempat lain (Sugiyono, 2018). Data sekunder untuk penelitian ini adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber yang ada, jenis pengumpulan data yang tidak langsung yaitu peneliti memperoleh data melalui orang lain atau menyalin dokumen. Analisis data menggunakan uji chi-square. Nilai tingkat kemaknaan (p value) dibandingkan dengan nilai tingkat kesalahan atau alpha (α)0, dengan nilai $\alpha=0,050$. Pelaksanaan penelitian bersifat sukarela dan tidak ada paksaan. Peneliti menggunakan informed consent sebagai bukti keikutsertaan dalam proses Penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Variabel Infeksi pada ibu nifas

No	Infeksi	Frekuensi	Presentase
1	Tidak Beresiko	23	69,7 %
2	Beresiko	10	30,3 %
Jumlah		33	100 %

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa dari 33 responden Menunjukkan tidak beresiko infeksi sebanyak 23 responden (69,7%) dan yg tidak beresiko sebanyak 10 responden (30,3%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Sikap Ibu pada ibu nifas

No	Sikap Ibu	Frekuensi	Presentase
1	Positif	20	60,6 %
2	Negatif	13	39,4 %
Jumlah		33	100 %

Berdasarkan tabel 2, dapat disimpulkan bahwa dari 33 responden menunjukkan sikap positif sebesar 20 responden (60.6%) dan menunjukkan sikap negatif sebesar 13 responden (39.4%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel Vulva Hygiene pada ibu nifas

No	Vulva Hygiene	Frekuensi	Presentase
1	Dibersihkan	17	51,5 %
2	Tidak Dibersihkan	16	48,5 %
Jumlah		33	100 %

Berdasarkan tabel 3, dapat disimpulkan bahwa dari 33 responden menunjukkan bahwa sebagian besar vulva hygiene dibersihkan sebanyak 17 responden (51,5%) dan yang tidak dibersihkan sebanyak 16 responden (48,5%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Variabel Sumber Informasi pada ibu nifas

No	Sumber Informasi	Frekuensi	Presentase
1	Terpapar	17	51,5
2	Tidak Terpapar	16	48,5
Jumlah		33	100 %

Berdasarkan tabel 4 dapat disimpulkan bahwa dari 33 responden terpapar sumber informasi sebanyak 17 responden (51,5%) dan yang tidak terpapar sumber informasi sebanyak 16 responden (48,5%).

3.2. Pembahasan

3.2.1. Hubungan Sikap Ibu dengan Resiko Infeksi

Hasil uji statistik Chi-square diperoleh nilai P-value = 0,005 dimana nilai P-value < α (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap ibu dengan resiko infeksi luka perineum pada ibu nifas di TBMB wilayah Bogor tahun 2024. Odds Ratio sebesar 14,400 artinya responden yang memiliki sikap ibu positif memiliki peluang 14 kali untuk tidak bersiko infeksi dibandingkan dengan responden dengan sikap negatif.

Penelitian serupa dilakukan oleh Nurul Indah Sari dan Lisa tahun 2019. Desain penelitian ini adalah observasional analitik dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Populasi pada penelitian ini adalah sasaran ibu nifas pada tahun 2019 di UPT Puskesmas Gajah Mada dan Tembilahan Hulu yaitu dengan total perbulan 134 orang. Pengambilan sampel dengan menggunakan accidental sampling, dengan jumlah sebanyak 32 orang. Alat pengumpulan data dengan menggunakan lembar check list dan lembar observasi. Hasil uji chi square pada pengetahuan dan sikap dan sikap ibu nifas tentang perawatan luka perineum dengan penyembuhan luka perineum di peroleh nilai 0,000 yang artinya ada hubungan pengetahuan dan sikap ibu nifas tentang perawatan luka perineum dengan penyembuhan luka perineum (Nurul, Indah Sari., 2019)

Sikap ibu adalah perasaan pikiran, dan kecendrungan seorang ibu yang kurang lebih bersifat permanen mengenai aspek-aspek tertentu dalam lingkungannya. Sikap merupakan kecondongan evaluatif terhadap suatu stimulasi atau objek yang berdampak pada bagaimana seseorang berhadapan dengan objek tersebut. Ini berarti sikap dapat menunjukkan kesetujuan atau ketidaksetujuan, suka atau tidak suka seseorang terhadap sesuatu. Sikap juga dikaitkan dengan pendidikan yaitu sikap atau tanggapan peserta didik terhadap materi pendidikan yang diberikan. (Nurul, Indah Sari., 2019)

Menurut asumsi peneliti memiliki sikap yang positif terhadap perawatan luka perineum dapat membantu proses penyembuhan luka dan terhindar dari resiko infeksi. Sebaliknya jika ibu memiliki sikap negatif terhadap perawatan luka perineum maka akan memperlambat proses penyembuhan dan beresiko infeksi pada ibu nifas.

3.2.2. Hubungan Vulva Hygiene dengan Resiko Infeksi

Hasil uji statistik Chi-square diperoleh nilai P-value = 0,026 dimana nilai P-value < α (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara vulva hygiene dengan

resiko infeksi luka perineum pada ibu nifas di TBMB Wilayah Bogor tahun 2024. Odds Ratio sebesar 7,500 artinya responden yang vulva hygiene dibersihkan memiliki peluang 7 kali untuk tidak bersiko infeksi dibandingkan dengan responden vulva hygiene tidak dibersihkan.

Penelitian serupa dilakukan oleh Sriani Timbawa, Rina Kundre, dan Yolanda Bataha tahun 2015. Tujuan penelitian ini menganalisa hubungan vulva hygiene dengan pencegahan infeksi luka perineum pada ibu post partum di Rumah Sakit Pancaran Kasih GMIM Manado. Desain Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain deskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Sampel diambil dengan teknik total sampling. Hasil Penelitian dengan menggunakan uji chi-square diperoleh nilai vulva hygiene yang bermakna yaitu $p=0,001$ yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Kesimpulan dalam penelitian ini ada hubungan vulva hygiene dengan pencegahan infeksi luka perineum pada ibu post partum. (Sriani Timbawa, Rina Kundre, 2015)

Vulva hygiene adalah tindakan membersihkan bagian labia mayora, minora dan dari klitoris hingga anus yang dimaksudkan untuk mengurangi nyeri dan ketidaknyamanan, mencegah infeksi, memperhatikan keadaan perineum serta mempercepat proses penyembuhan luka. Perawatan luka perineum dengan vulva hygiene yang dapat dilakukan oleh ibu yaitu dengan cara membasuh area genital dari arah depan ke belakang menggunakan air bersih yang mengalir setelah buang air besar dan kecil, kemudian mengeringkan dengan handuk bersih. Kondisi genital harus dijaga agar tetap dalam kondisi kering dan rutin melakukan observasi terhadap kondisi luka menggunakan cermin untuk mendeteksi tanda-tanda awal infeksi (Nurul, Indah Sari., 2019)

Asumsi penulis salah satu langkah dalam meminimalisir risiko infeksi pada luka perineum yaitu dengan melakukan perawatan luka perineum atau yang lebih sering dikenal sebagai vulva hygiene. Perawatan ini dilakukan dengan membersihkan alat kelamin wanita bagian luar agar vagina dan sekitarnya tetap bersih dan nyaman, serta mencegah keadaan yang menyebabkan timbulnya infeksi pada ibu nifas.

3.2.3. Hubungan Sumber Informasi dengan Resiko Infeksi

Hasil uji statistik Chi-square diperoleh nilai P-value 0,002 dimana nilai P-value $< \alpha (0,05)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sumber informasi dengan resiko infeksi luka perineum pada ibu nifas di TBMB wilayah Bogor tahun 2024. Odds Ratio sebesar 20,571 artinya responden yang terpapar sumber informasi memiliki peluang 20 kali untuk tidak beresiko infeksi dibandingkan dengan responden tidak terpapar sumber informasi.

Hasil ini sesuai dengan penelitian oleh Rina Yolanda tahun 2018. Tujuan penelitian ini menganalisa hubungan vulva hygiene dan sumber informasi dengan pencegahan infeksi luka perineum pada ibu postpartum di Rumah Sakit Pancaran Kasih GMIM Manado. Desain Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain deskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Sampel diambil dengan teknik total sampling. Hasil Penelitian dengan menggunakan uji chi-square diperoleh nilai sumber informasi yang bermakna yaitu $p=0,021$ yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Kesimpulan dalam penelitian ini ada hubungan sumber informasi dengan pencegahan infeksi luka perineum pada ibu postpartum. (Sriani Timbawa, Rina Kundre, 2015)

Sumber informasi adalah suatu tempat kumpulan informasi yang diolah dan disajikan dengan memiliki makna-makna penting yang dibutuhkan manusia untuk mencari ragam informasi. Informasi tersebut dapat diperoleh dari berbagai macam sumber informasi. Sumber informasi dibedakan menjadi dua jenis kategori yaitu cetak dan non cetak. Sumber informasi jenis tercetak meliputi dokumen yang secara kasat mata dapat dilihat dan dapat disentuh seperti: buku, majalah, dan koran. sumber informasi non cetak meliputi informasi yang secara kasat mata dapat dilihat, tidak dapat disentuh akan tetapi dapat didengar. sumber informasi tersebut terdiri dari : pendapat informan, dosen atau pengajar, buku elektronik, jurnal elektronik dan sumber informasi elektronik atau digital yang lain. (Wawan dan Dewi, 2019)

Menurut asumsi peneliti, Sumber informasi baiknya didapatkan ibu nifas secara langsung, informasi yang diterima oleh ibu akan menambah pengetahuan ibu untuk pentingnya melakukan perawatan luka perineum agar terhindar dari infeksi pada ibu nifas. Sehingga ibu nifas perlu terpapar sumber informasi mengenai resiko infeksi luka perineum.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang Hubungan Sikap Ibu, Vulva Hygiene, Dan Sumber Informasi Terhadap Resiko Infeksi Luka Perineum Pada Ibu Nifas Di TPMB Wilayah Bogor Tahun 2024, maka dapat disimpulkan bahwa :

Berdasarkan hasil univariat bahwa distribusi frekuensi bahwa dari 33 responden, tidak beresiko infeksi sebanyak 23 responden (69,7%), sikap positif sebesar 20 responden (60.6%), vulva hygiene dibersihkan sebanyak 17 responden (51,5%) dan terpapar sumber informasi sebanyak 17 responden (51,5%). Hasil uji statistik Chi-square diperoleh nilai P-value = 0,005 dimana nilai P-value < α (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat adanya hubungan yang bermakna antara sikap ibu dengan resiko infeksi luka perineum pada ibu nifas di TBMB wilayah Bogor tahun 2024. Hasil uji statistik Chi-square diperoleh nilai P-value = 0,026 dimana nilai P-value < α (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat adanya hubungan yang bermakna antara vulva hygiene dengan resiko infeksi luka perineum pada ibu nifas di TBMB wilayah Bogor tahun 2024. Hasil uji statistik Chi-square diperoleh nilai P-value = 0,002 dimana nilai P-value < α (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat adanya hubungan yang bermakna antara sumber informasi dengan resiko infeksi luka perineum pada ibu nifas di TBMB wilayah Bogor tahun 2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Daulay, Y, I. (2022). . *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Nifas Dengan Perawatan Luka Perineum Diwilayah Kerja Puskesmas Batang Bulu Tahun 2021*.
Dinkes Bogor. (2019). . *Profil Dinkes Bogor, 2019*.
Dinkes Jawa Barat. (2022). . *Profil Kesehatan Jawa Barat Tahun 2022. Dinas Kesehatan Provinsi JawaBarat*.
Dinkes Kabupaten Bogor. (2020). *Buku Profil Informasi Kesehatan Kabupaten Bogor 2020. Bogor*.
Gaimau, et, A. (2022). . *Pemberian Komunikasi, Informasi Dan Edukasi (KIE) Tenaga Kesehatan, Personal Hygiene Dan Dukungan Suami Dengan Pencegahan Infeksi Luka Perineum Pada Ibu Postpartum: Provision of Communication, Information and Education (CIE) for Health Workers, Personal H*.
Nurul, Indah Sari., L. (2019). . *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum Dengan Penyembuhan Luka Perineum Di Wilayah Kerja Upt. Puskesmas Gajah Mada Dan Wilayah Kerja Upt. Puskesmas Tembilaan Hulu*.
Sriani Timbawa, Rina Kundre, Y. B. (2015). *Hubungan Vulva Hygiene Dengan Pencegahan Infeksi Luka Perineum Pada Ibu Post Partum Di Rumah Sakit Pancaran Kasih Gmim Manado. E-Journal Keperawatan (e-Kp), Volume 3 N*.
Verby Divini Prety, Rina Kundre, Y. B. (2017). . *Hubungan Perawatan Luka Perineum dengan Perilaku Personal Hygiene Ibu Postpartum Di Rumah Sakit Pancaran Kasih Gmim Manado. E-Journal Keperawatan (e-Kp) Volume 5 Nomor 1 Februari 2017; 2017*.
Wawan dan Dewi. (2019). *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Manusia. In Yogyakarta: Nuha Medika*.
WHO . 2020. (n.d.). . *Maternal Mortality The Sustainable Development Goals and The Global Strategy for Women's, Children's and Adolescent's Health. Diakses Tanggal 20 Juni 2021 Pukul 11.50 Melalui <https://www.who.int/en/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality>*.